

## **PENYULUHAN TENTANG PEMANFAATAN BAMBU UNTUK MENDUKUNG EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA MADANG, PURWAKARTA, JAWA BARAT**

Chontina Siahaan<sup>1</sup>, Erni Murniarti, Wiwik Sri Widiarty, Mompang Panggabean<sup>1</sup>,  
Aanny Murniaty<sup>2</sup>, Sorta Febrianti, Ariyani Nathasya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Universitas Kristen Indonesia.

<sup>2</sup>Mitra pendamping UMKM

<sup>3</sup>Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia

Email: [erni.murniarti@uki.ac.id](mailto:erni.murniarti@uki.ac.id)

### **Abstrak**

Salah satu hasil hutan di Indonesia adalah pohon bambu yang banyak tumbuh diberbagai daerah di Indonesia. Pohon bambu, masih ada yang belum dikelola dengan baik khususnya di Desa Madang, Purwakarta, Jawa Barat. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM\_ ini adalah untuk memberi penyuluhan kepada masyarakat Desa Madang, khususnya kepada ibu rumah tangga yang pada umumnya tidak bekerja di kantor atau di luar rumah untuk diberdayakan mengerjakan pengolahan bambu secara profesional dengan terlebih dahulu mendapat pembekalan sehingga bisa membantu perekonomian rumah tangga. Hasil identifikasi masalah yang dilakukan Tim PkM melalui penyebaran *pretest*, ternyata masyarakat khususnya ibu rumah tangga membutuhkan pembekalan agar mereka bisa mengolah bambu dengan baik akan tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan dan tidak memiliki modal untuk mengolahnya. Kesimpulan Tim PkM bahwa masyarakat yang 95% adalah ibu rumah tangga berkenan dan mau mengikuti pembekalan dan berharap ada tersedia modal untuk memulai megolah bambu yang nantinya akan mereka bentuk kelompok pengolah bambu. Saran dari PkM agar pihak terkait dari instansi pemerintah bersedia memberi pembekalan tentang pengolahan bambu dan juga berkenan memberikan bantuan modal.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Bambu, Ekonomi Rumah Tangga, Penyuluhan

### **A. Pendahuluan**

Kekayaan alam bangsa Indonesia sangat beragam yang ditemukan diberbagai pelosok daerah mulai dari hasil pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan dan lain-lain. Di antara hasil kekayaan alam tersebut, ada hasil hutan yaitu pohon bambu yang terdapat terhampar luas di Desa Madang, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat. Bambu di Desa Madang ini belum di olah secara tepatguna dan berhasilguna karena masih tumbuh liar dan dibiarkan begitu saja oleh penduduk setempat karena ketidaktahuan mengolahnya menjadi barang jadi seperti barang perlengkapan alat-alat rumah tangga, *souvenir*, *furniture*, dan lain-

lain. Dengan memperhatikan kondisi perekonomian Indonesia akibat Pandemi Covid-19 yang mempengaruhi tingkat perekonomian bangsa Indonesia seperti di lansir oleh Badan Statistik Nasional Indonesia (2020) bahwa ekonomi Indonesia triwulan II-20 terhadap triwulan 1-2020 (*q to q*) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 4,19%. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan diantaranya, transportasi dan perdagangan sebesar 29,22%. Penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 22,31%, dan jasa lainnya sebesar 15,12%. Di sisi lain, beberapa lapangan usaha masih mengalami pertumbuhan positif, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 16,24%. Informasi dan komunikasi sebesar 3,44% dan pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 1,28%.

Desa Madang yang terletak kira-kira 110 km dan dapat ditempuh lebih kurang 2 jam dari Jakarta, memiliki hutan bambu yang luas dan belum di olah menjadi barang jadi. Desa ini unik karena bentuk desa merupakan semenanjung yang ujungnya bersatu dengan Waduk Jatiluhur yang sangat cocok dijadikan daerah wisata. Penduduk desa ini hanya di huni oleh 88 kepala keluarga dan pada umumnya, ibu rumah tangga tidak bekerja di kantor atau luar rumah tetapi semuanya tinggal di rumah membantu suami sehingga memungkinkan di latih untuk dapat mengolah bahan bambu menjadi barang-barang rumah tangga lainnya dan berbagai barang *souvenir* yang akan dipasarkan di daerah wisata Jatiluhur.

Meskipun peralatan rumah tangga modern mendominasi pasar-pasar di Indonesia, namun kerajinan tangan yang terbuat dari bahan bambu, tidak kalah antiknya di banding dengan peralatan rumah tangga yang modern. Misalnya, kursi tamu, peralatan di dapur mulai dari tudung saji, tempat makanan (besek), *souvenir* untuk daerah wisata dan lain-lain masih merupakan ciri khas desa di Indonesia dan sesuatu yang unik dan antik yang perlu dikembangkan agar kebudayaan bangsa Indonesia bisa terangkat. Oleh karena itu, melatih ibu rumah tangga untuk mengolah bahan bambu sebagai hasil kerajinan tangan menjadi suatu keniscayaan. Permasalahan yang ditemukan Tim pada pra PkM bulan Agustus tahun 2020 yang lalu, bahwa ternyata ibu-ibu rumah tangga semuanya tinggal di rumah sehingga dapat diberdayakan untuk membantu ekonomi keluarga melalui pengolahan bahan bambu menjadi bahan peralatan rumah tangga dan bahan-bahan *souvenir* untuk dipasarkan di daerah wisata seputar Waduk Jatiluhur. Pemberdayaan ibu rumah tangga ini akan dilakukan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung

jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional (FEB Unpas, 2018).

Koswara *dalam* Ahmad (2016) menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah pengamalan IPTEKS yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia Indonesia yang maju, adil dan sejahtera. Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. (Direktorat PKM, 2020) Sementara menurut Ristekdikti (2019) pengabdian kepada masyarakat merupakan bantuan kepada masyarakat kecil tanpa pamrih yang ditujukan kepada masyarakat sebagai obyek. Sehingga dapat disimpulkan pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya melalui metode ilmiah langsung yang ditujukan kepada masyarakat sebagai obyek

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Universitas Kristen Indonesia bekerja sama dengan mitra kerja yaitu kepala desa dan Forum Pemberdayaan Masyarakat Indonesia (FPMI). Kepala desa akan memberikan data-data tentang *profile* desa dan luas hutan pohon bambu yang dapat di olah dan lain-lain keperluan yang dibutuhkan oleh Tim PkM sedangkan Mitra FPMI akan memberikan pelatihan tentang bagaimana mengolah pohon bambu menjadi barang jadi termasuk mendatangkan *buyer* jika produk sudah jadi. Tujuan PkM ini untuk membantu masyarakat memberdayakan diri sendiri dalam memajukan ekonomi keluarga melalui sumber alam yang tersedia di seputar desanya.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan pada pra PkM kepada salah satu penduduk Desa Madang antara lain Bapak Asep, diketahui bahwa pohon-pohon bambu di tebang dan di bawa truk ke luar dari desa tanpa diketahui akan di bawa kemana bambu tersebut, di olah menjadi apa, dan siapa yang menyuruh menebang pohon-pohon bambu itu. Menurut penjelasan dari Bapak Asep juga bahwa ibu rumah tangga dapat diberdayakan untuk mengolah bambu menjadi barang jadi karena semua ibu rumah tangga pada umumnya tidak bekerja di rumah sehingga memungkinkan di latih dan mengerjakannya serta dapat membantu ekonomi rumah tangga.

## **B. Masalah**

Permasalahan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana upaya untuk membantu masyarakat memberdayakan diri sendiri dalam memajukan ekonomi keluarga melalui sumber alam yang tersedia di seputar desanya?

## **C. Metode Pelaksanaan**

Program PKM ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Studi awal dengan metode survey ke Desa Madang dilakukan pada bulan Oktober 2020 yang bertujuan untuk mengetahui apa permasalahan yang ada di desa dan bagaimana memecahkan masalah tersebut dengan pemikiran dari perguruan tinggi.
2. Melaksanakan Penyuluhan Pemanfaatan Pohon Bambu oleh Tim PkM dari aspek Komunikasi, Pendidikan dan Hukum.
3. Memetakan Program Pembekalan yang cocok dan menyusun program pelatihan/pendidikan (Faais Mufaasir Ramadhan, Hardin dan Indah Kusuma Dewi, 2019: 17). Program pelatihan yang dimaksud adalah bagaimana mengolah bambu dengan mendatangkan nara sumber yang kompeten dari pihak Mitra FPMI setelah mengolah *pretest* yang di isi oleh warga Desa Madang.
4. Melakukan Pembekalan cara mengolah bambu secara bertahap oleh Mitra.
5. Melakukan evaluasi hasil pelatihan dan dampaknya bagi ekonomi keluarga Desa Madang.

Keberhasilan program ini dapat berjalan secara efektif apabila mencapai target atau sesuai dengan sasaran. Oleh karena itu perlu dikelola dengan baik dengan prinsip perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan agar dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Program**

Program PkM ini dilaksanakan di Desa Madang dengan melibatkan Tim PkM sebanyak 4 orang dosen dari Prodi Komunikasi, Prodi Administrasi Pendidikan, Prodi Magister Hukum dan dibantu Tim mahasiswa sebanyak 2 orang yaitu dari mahasiswa Prodi Komunikasi Fisipol dan mahasiswa Prodi Administrasi Pendidikan UKI. Peserta pelatihan ibu rumah tangga dan bapak dari Desa Madang berjumlah 64 orang. Tim PkM juga melibatkan Ketua RT, Ketua RW dan Ketua Karang Taruna untuk melihat dan memantau penyuluhan yang dilakukan Tim PkM supaya dapat memberi dorongan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk ikut pembekalan demi terwujudnya dukungan terhadap ekonomi rumah

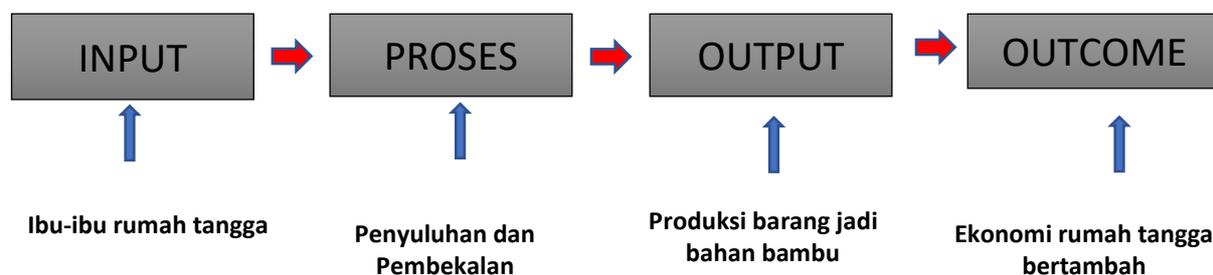
tangga. Tim Dosen di bagi tugas untuk menyiapkan materi penyuluhan dan mahasiswa membantu teknis pelaksanaan di lapangan. Mahasiswa yang dilibatkan semester V dan yang telah mengikuti perkuliahan Metode Penelitian Sosial.

## 2. Pelaksanaan Program

Program yang dilaksanakan adalah penyuluhan tentang pemanfaatan pohon bambu untuk di olah menjadi barang jadi seperti alat-alat rumah tangga, *souvenir*, perabotan dan lain-lain sehingga perlu dibekali apa saja yang harus diketahui dari aspek pendidikan, hukum, dan bagaimana mengomunikasikan ide-ide yang ada.

## 3. Evaluasi Program

Evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner *pretest*. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta masyarakat desa sebelum diberikan pembekalan sehingga penyelenggara program dapat menilai keberhasilan atau ketercapaian target program.



Gambar 1. Proses Program PkM

## D. Pembahasan

Program ini diikuti 61 peserta yang terdiri dari 57 orang dari kelompok ibu-ibu dan 4 orang dari bapak-bapak seperti terlihat pada tabel 1.

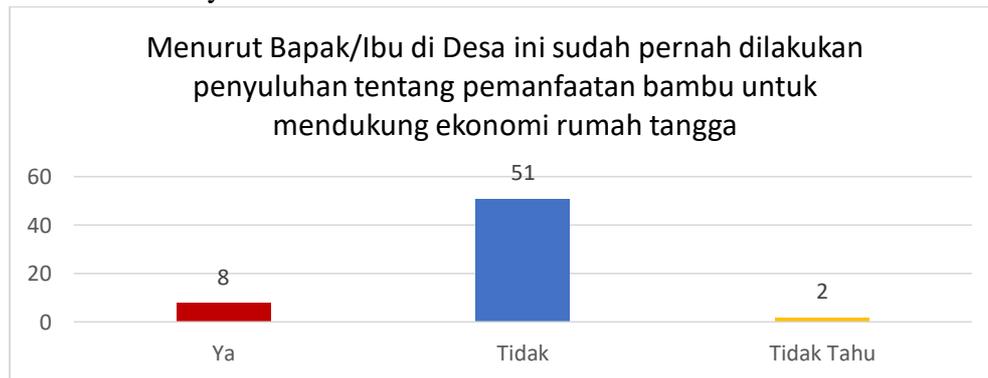
Tabel 1. Peserta yang Mengikuti Program PkM

No	Kategori	Jumlah
1	Ibu-ibu	57
2	Bapak-bapak	4
	Total Peserta	61

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan *pre test* yang diikuti oleh semua peserta dan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Data Informan Pernyataan Nomor 1



Gambar 2. Jawaban Pernyataan Nomor 1 Dalam Bentuk Diagram Batang

Tabel 2. Jawaban Pernyataan Nomor 1 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	8	13.2%
Tidak	51	83.7%
Tidak Tahu	2	3.28%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 2 di atas menunjukkan sebanyak 83,7% atau 51 informan “Tidak Pernah” melakukan atau mengikuti penyuluhan tentang pemanfaatan bambu untuk mendukung ekonomi rumah tangga. Namun sebanyak 13,2% atau 8 informan menjawab “Ya” atau pernah mengikuti penyuluhan. Jadi dapat diketahui bahwa dalam pernyataan nomor 1 ini, informan lebih dominan tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang pemanfaatan bambu ini.

2. Data Informan Pernyataan Nomor 2



Gambar 3. Jawaban Pernyataan Nomor 2 Dalam Bentuk Diagram Batang

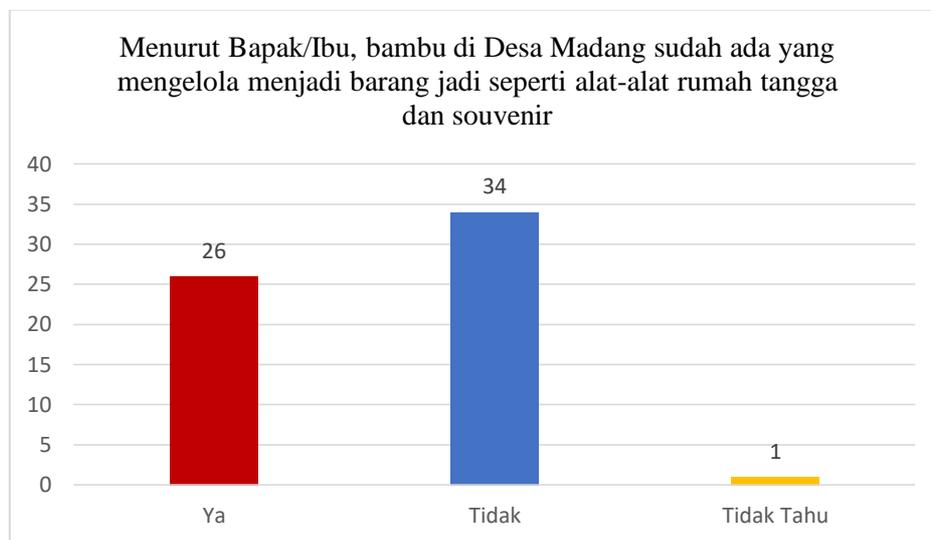
Tabel 3. Jawaban Pernyataan Nomor 2 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	39	63.9%
Tidak	19	31.1%
Tidak Tahu	3	4.9%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 3 di atas menunjukkan sebanyak 63,9% atau 39 informan menjawab “Ya” yang artinya informan mengerti dalam memanfaatkan pohon bambu yang tersedia di Desa Madang. Kemudian sebanyak 31,1% atau 19 informan menjawab “Tidak” mengerti dalam memanfaatkan bambu. Hal ini diinterpretasikan bahwa ketidaktahuan mengolah bahan bambu bisa jadi kendala dalam pemanfaatannya oleh karena itu perlu diberikan pembekalan

### 3. Data Informan Pernyataan Nomor 3



Gambar 4. Jawaban Pernyataan Nomor 3 Dalam Bentuk Diagram Batang

Tabel 4. Jawaban Pernyataan Nomor 3 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	26	42.6%
Tidak	34	55.7%
Tidak Tahu	1	1.6%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 55,7% atau 34 informan menjawab “Tidak”, yang artinya belum ada yang mengelola bambu menjadi barang jadi untuk dijadikan bisnis di Desa Madang. Namun sebanyak 42,6% atau 26 informan menjawab “Ya”. Ini dapat diartikan bahwa kemungkinan ada yang pernah mengolah bahan bambu tetapi tidak berkelanjutan sehingga ada yang belum mengetahuinya.

4. Data Informan Pernyataan Nomor 4



Gambar 5. Jawaban Pernyataan Nomor 4 Dalam Bentuk Diagram Batang

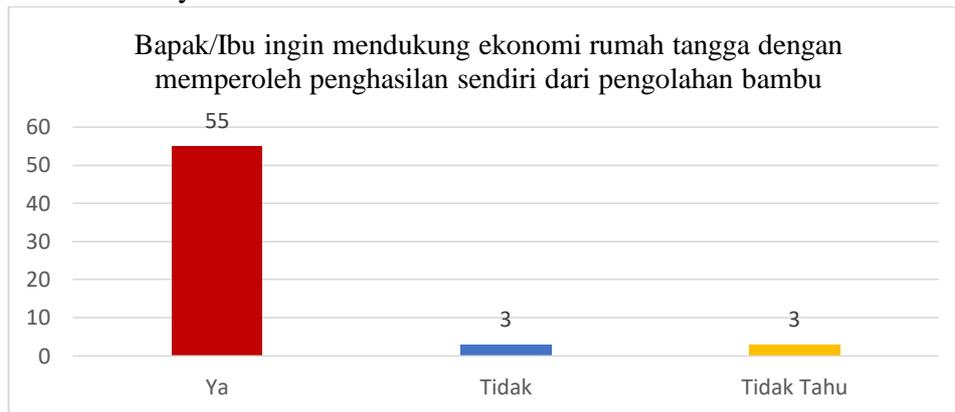
Tabel 5. Jawaban Pernyataan Nomor 4 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	7	11.5%
Tidak	53	86.9%
Tidak Tahu	1	1.6%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 5 di atas menunjukkan sebanyak 86,9% atau 53 informan menjawab “Tidak”, yang artinya untuk mendukung perekonomian rumah tangga tidak harus bekerja di kantor atau di luar rumah sebagai karyawan. Namun sebanyak 11,5% atau 7 informan menjawab “Ya”. Dengan jumlah yang tidak setuju bekerja harus di luar rumah dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga dapat bekerja sampingan di rumah selain mengerejakan pekerjaan rumah tangga.

5. Data Informan Pernyataan Nomor 5



Gambar 6. Jawaban Pernyataan Nomor 5 Dalam Bentuk Diagram Batang

Tabel 6. Jawaban Pernyataan Nomor 5 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	55	90.1%
Tidak	3	4.9%
Tidak Tahu	3	4.9%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 6 di atas menunjukkan sebanyak 90,1% atau 55 informan menjawab “Ya”, yang artinya informan setuju ingin memperoleh penghasilan sendiri dari pengolahan bambu untuk mendukung perekonomian keluarga di Desa Madang. Dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga berharap bisa menghasilkan uang sendiri dari pengolahan bambu.

6. Data Informan Pernyataan Nomor 6



Gambar 7. Jawaban Pernyataan Nomor 6 Dalam Bentuk Diagram Batang

Tabel 7. Jawaban Pernyataan Nomor 6 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	10	16.4%
Tidak	49	80.3%
Tidak Tahu	2	3.2%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 7 di atas menunjukkan sebanyak 80,3% atau 49 informan menjawab “Tidak”, yang artinya informan belum mampu mengelola pohon bambu sendiri dan informan perlu diberikan pembekalan atau pelatihan dalam mengelola pohon bambu ini menjadi hasil karya yang dapat diperjual belikan. Namun sebanyak 16,4% atau 10 informan menjawab “Ya”. Berarti mereka sudah dapat mengolah tanpa di beri pembekalan.

#### 7. Data Informan Pernyataan Nomor 7



Gambar 8. Jawaban Pernyataan Nomor 7 Dalam Bentuk Diagram Batang

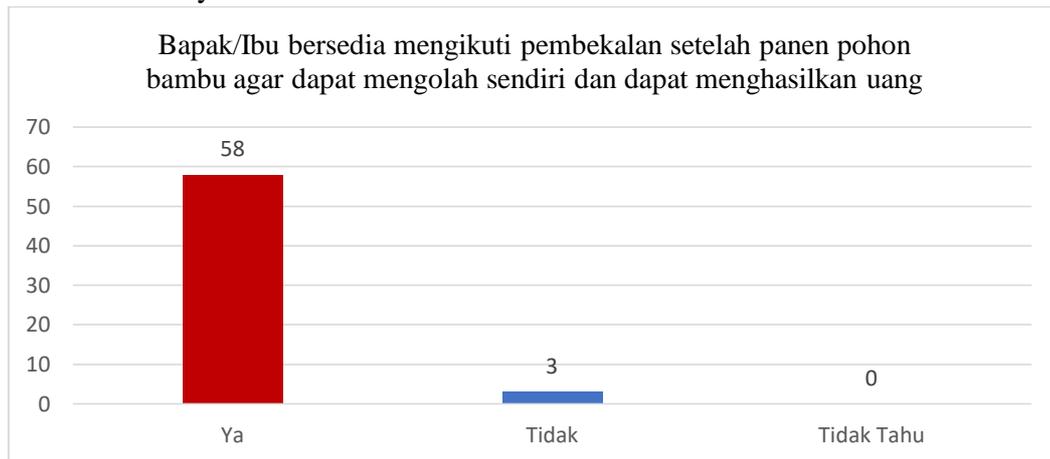
Tabel 8. Jawaban Pernyataan Nomor 7 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	54	88.5%
Tidak	5	8.2%
Tidak Tahu	2	3.3%
<b>Total</b>	<b>61</b>	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 8 di atas menunjukkan sebanyak 88,5% atau 54 informan menjawab “Ya”, yang artinya informan mau dan termotivasi untuk memanfaatkan pohon bambu sebagai hasil karya yang dapat diperjualbelikan jika modal tersedia. Namun sebanyak 8,2% atau 5 informan menjawab “Tidak”. Dapat diinterpretasikan yang menjawab tidak bisa jadi tidak akan ikut mengolah bambu meski ada pembekalan.

8. Data Informan Pernyataan Nomor 8



Gambar 9. Jawaban Pernyataan Nomor 8 Dalam Bentuk Diagram Batang

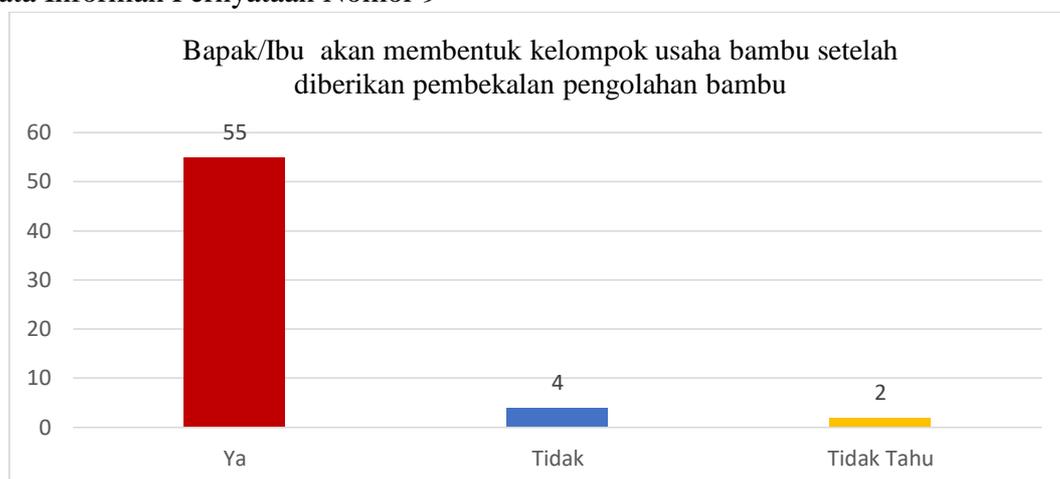
Tabel 9. Jawaban Pernyataan Nomor 8 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	58	95.1%
Tidak	3	4.9%
Tidak Tahu	0	0%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 9 di atas menunjukkan sebanyak 95,1% atau 58 informan menjawab “Ya”, yang artinya informan bersedia untuk mengikuti pembekalan setelah panen pohon bambu sehingga dapat mengolah untuk menghasilkan uang. Namun sebanyak 4,9% atau 3 informan menjawab “Tidak”. Interpretasi data bahwa hampir seluruhnya informan menginginkan dan mengharapkan dilakukan pembekalan oleh orang lain.

9. Data Informan Pernyataan Nomor 9



Gambar 10. Jawaban Pernyataan Nomor 9 Dalam Bentuk Diagram Batang

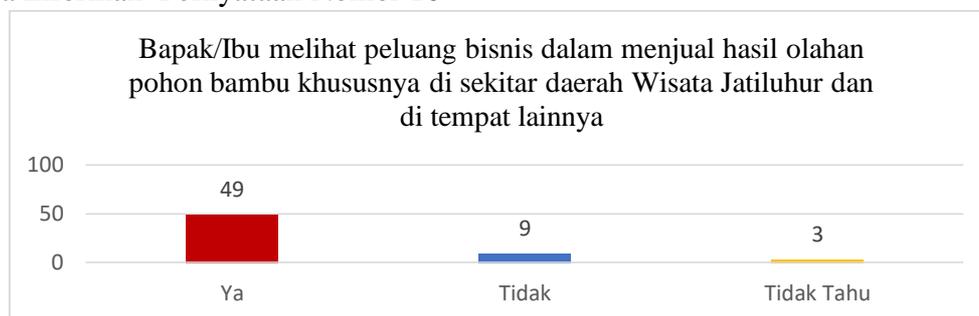
Tabel 10. Jawaban Pernyataan Nomor 9 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	55	90.2%
Tidak	4	6.6%
Tidak Tahu	2	3.3%
Total	61	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 10 di atas menunjukkan sebanyak 90,2% atau 55 informan menjawab “Ya”, yang artinya informan bersedia untuk membentuk kelompok usaha bambu setelah diberikan pembekalan pengolahan bambu. Namun sebanyak 6,6% atau 4 informan menjawab “Tidak”. Interpretasi data ini sangat membutuhkan kerja sama dengan kelompok dalam mengolah bambu sehingga kemungkinan terwujud semakin nyata.

#### 10. Data Informan Pernyataan Nomor 10



Gambar 11. Jawaban Pernyataan Nomor 10 Dalam Bentuk Diagram Batang

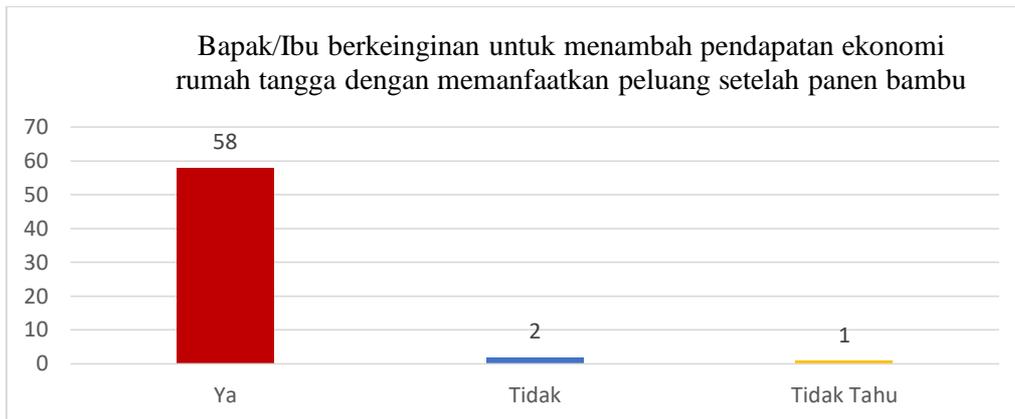
Tabel 11. Jawaban Pernyataan Nomor 10 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	49	80.3%
Tidak	9	14.8%
Tidak Tahu	3	4.9%
Total	61	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 11 di atas menunjukkan sebanyak 80.3% atau 49 informan menjawab “Ya”, yang artinya informan melihat adanya peluang bisnis dalam menjual hasil olahan pohon bambu khususnya di sekitar daerah Wisata Jatiluhur bahkan ditempat lainnya. Namun sebanyak 14,8% atau 9 informan menjawab “Tidak”. Interpretasi data ini bahwa tempat-tempat pemasaran sudah diketahui mereka jika sudah jadi dilakukan pengolahan bahan bambu.

11. Data Informan Pernyataan Nomor 11



Gambar 12. Jawaban Pernyataan Nomor 11 Dalam Bentuk Diagram Batang

Tabel 12. Jawaban Pernyataan Nomor 11 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	58	95.1%
Tidak	2	3.3%
Tidak Tahu	1	1.6%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 12 di atas menunjukkan sebanyak 95,1% atau 58 informan menjawab “Ya”, yang artinya informan berkeinginan untuk menambah pendapatan ekonomi rumah tangga dengan memanfaatkan peluang bisnis. Namun sebanyak 3,3% atau 2 informan menjawab “Tidak”. Dapat diinterpretasikan bahwa keinginan untuk menambah pendapatan sangat tinggi kemungkinan karena semua ibu rumah tangga tinggal di rumah sehingga dibutuhkan pekerjaan sampingan yang dapat mendukung ekonomi rumah tangga.

12. Data Informan Pernyataan Nomor 12



Gambar 13. Jawaban Pernyataan Nomor 12 Dalam Bentuk Diagram Batang

Tabel 13. Jawaban Pernyataan Nomor 12 Dalam Bentuk Tabel

Answer Choices	Responses	Percents
Ya	18	29.5%
Tidak	38	62.3%
Tidak Tahu	5	8.2%
Total	61	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Gambar dan tabel 13 di atas menunjukkan sebanyak 62,3% atau 38 informan menjawab “Tidak”, yang artinya informan tidak mampu mengerjakan sendiri pemanfaatan bambu setelah panen dan membutuhkan pembekalan atau pelatihan untuk merealisasikan pembentukan kelompok pengrajin bambu di Desa Madang. Namun sebanyak 29,5% atau 18 informan menjawab “Ya”. Interpretasi data ini kebanyakan tidak mempunyai kemampuan jika harus mengolah sendiri bambu sehingga sangat dibutuhkan tenaga yang memberi pembekalan.

Dari sudut pandang pendidikan, para ibu di daerah Desa Madang, semuanya adalah ibu tidak bekerja. Sangat banyak waktu untuk mendampingi anak belajar dan melakukan kegiatan edukasi di rumah. Secara waktu kebersamaan keluarga memang banyak, namun pendampingan belajar dengan *online* ini banyak kendala. Kendala utama yang dihadapi keluarga adalah masalah ekonomi. Secara finansial sangat bergantung pada hasil bumi dan juga dari keramba di sekitar Waduk Jatiluhur. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat khususnya para ibu belum teredukasi tentang pemanfaatan bambu di sekitar mereka yang tumbuh subur dan tanpa budidaya. Bahan bambu sangat banyak tersedia, dan tumbuh dipekarangan rumah.

Pada PkM pertama ini, edukasi awal diberikan kepada masyarakat khususnya ibu ibu, bahwa sangat banyak yang dapat dilakukan untuk mendukung ekonomi keluarga. Pada kesempatan ini sebagai analisis awal, tentang kesediaan dan minat para ibu, untuk di latih memanfaatkan bambu menjadi sesuatu yang dapat menjadi keunikan dari Desa Madang sebagai daerah wisata. Aneka barang kerajinan yang bernilai ekonomi dapat dilatihkan kepada masyarakat. Pendidikan dan pelatihan akan di rancang untuk keberlanjutan dari pengabdian ini dengan bekerja sama dengan mitra pendamping Bumdes maupun akademisi terkait.

Pembelajaran secara *online* pada masa pandemik ini juga menjadi kendala bagi para ibu dalam pendampingan belajar anak. Penggunaan *smartphone* (Mudjiran, 2019) sebagai media belajar juga masih sangat rendah. Di samping *smartphone* juga belum tersedia pada

setiap anggota keluarga. Perilaku belajar anak juga tergantung pada tersedianya materi pendukung, seperti buku, media, jaringan dan prasarana lainnya (Simatupang M *et all*, 2020). Hal ini juga perlu menjadi materi program pengabdian selanjutnya yang mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

Terkait hasil informan para Bapak dan Ibu Desa Madang Waduk Jatiluhur, mayoritas berkeinginan untuk menambah pendapatan ekonomi rumah tangga, dengan memanfaatkan peluang bisnis pengolahan bambu menjadi kerajinan tangan yang dapat dipasarkan atau di jual di Desa Madang Waduk Jatiluhur, jika dimungkinkan dapat dipasarkan di tempat lainnya, ini merupakan kesempatan yang baik untuk lebih menjelajahi peluang usaha di Desa Madang Waduk Jatiluhur. Hal yang menarik bisnis kerajinan bambu ini merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan dipedesaan, dikarenakan usaha ini tergolong usaha modal kecil, namun memiliki untung besar. Kerajinan bambu ini dapat menghasilkan berbagai barang yang tidak hanya indah namun juga memiliki fungsi tertentu, dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Bambu termasuk salah satu bahan yang mudah ditemui dan banyak terdapat dipedesaan maupun perkampungan pinggir kota di Indonesia. Bisnis usaha kerajinan bambu sebagai usaha yang cocok untuk di coba dengan melibatkan ibu rumah tangga dan karang taruna yang aktif di setiap RT dan RW yang berkeinginan menambah penghasilan rumah tangganya. Keadaan tanah Desa Madang cukup baik untuk pertanian, udara yang bersih dikelilingi oleh Waduk Jatiluhur, dan dikelilingi rindang pepohonan. Oleh karena itu masyarakat memanfaatkan lahan pertanian yang luas, dengan ditanami pohon bambu yang manfaatnya dapat digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan atau jenis kerajinan lainnya. Namun hal ini masyarakat Desa Madang masih membutuhkan pembekalan ilmu dan pelatihan-pelatihan, kerjasama melalui program kemitraan dari lembaga pemerintah ataupun swasta untuk meningkatkan *skill* para ibu rumah tangga yang berkeinginan memanfaatkan bambu sebagai barang kerajinan/*souvenir*, serta kebutuhan rumah tangga.

Kesempatan menjalin kemitraan dengan pihak lain dapat membantu ibu rumah tangga di Kampung Madang untuk mendapatkan keilmuan dan peluang bisnis dipedesaan, serta bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar. Kemitraan bisnis ini tertuang dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Melalui kemitraan Lembaga Pemerintah, Dunia Usaha, dan masyarakat memfasilitasi, mendukung, dan menstimulasi kegiatan kemitraan, yang saling membutuhkan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan para pihak. Program kemitraan mencakup proses alih ketrampilan, cara produksi, dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi. Para ibu rumah tangga nantinya bisa membentuk sebuah kelompok usaha atau kelompok pengrajin untuk mendukung berjalannya usaha, dan tidak menutup kemungkinan jika kapasitas usaha produksi sudah mencukupi, bisa diorientasikan untuk dipasarkan bekerjasama dengan usaha kecil, dan menengah untuk membantu memasarkan hasil olahan kerajinannya.



Gambar 14. Pemaparan Materi Komunikasi oleh Ketua PKM UKI 2021: Dr. Chontina Siahaan, SH., M.Si.



Gambar 15. Pemaparan Materi Pendidikan oleh Dosen Pascasarjana UKI: Dr. Erni Murniarti, M.Pd.



Gambar 16. Pemaparan Materi Usaha Mikro dan UMKM oleh Dosen Magister Hukum Pascasarjana UKI: Dr. Wiwiek Sri Widiarty, SH., MH.



Gambar 17. Pemaparan Materi Kekerasan Terhadap Wanita dan Anak dalam Perspektif Hukum Oleh Dosen Hukum Pascasarjana UKI: Dr. Mompang Panggabean, SH., MH.



Gambar 18. Pemaparan Materi Oleh Mitra PKM UKI: Ibu Murni



Gambar 19. Kata Sambutan oleh Bapak Asep, Mewakili Masyarakat



Gambar 20. Pembagian Sembako dari PKM UKI untuk Peserta PKM UKI



Gambar 21. Bapak-Bapak di Desa Madang yang Mengikuti Penyuluhan



Gambar 22. Foto Bersama Panitia PKM UKI dan Peserta Penyuluhan di Desa Madang



Gambar 23. Penyerahan Sembako Dari Dosen-Dosen UKI Kepada Bapak Asep (Simbolis)



Gambar 24. Foto Bersama Panitia UKM UKI dengan Pengurus Desa Madang



Gambar 25. Foto Bersama Panitia UKM UKI dengan Mitra Ibu Murni



Gambar 26 Kegiatan PKM UKI 2021 Mematuhi Protokol Kesehatan dengan Menyediakan Cuci Tangan, Hand Sanitizer, dan Masker Kepada Peserta dan Pengurus di Desa Madang.

## E. Kesimpulan

Penyuluhan tentang pemanfaatan bambu dalam mendukung ekonomi rumah tangga di Desa Madang, Purwakarta, Jawa Barat, menunjukkan hasil identifikasi masalah yang dihadapi warga desa melalui *pre test* yang diisi warga desa sebagai berikut: ternyata warga desa 63% belum mengetahui bagaimana cara mengolah pohon bambu menjadi barang jadi seperti peralatan rumah tangga, *souvenir* oleh karena itu dibutuhkan pembekalan bagaimana cara mengolah bambu menjadi barang jadi. 86,9% warga desa mengatakan bahwa bekerja untuk menghasilkan uang tidak harus di luar rumah/kantor dengan demikian sangat dimungkinkan untuk mengerjakan olahan bambu di rumah. Sebanyak 90,1% membutuhkan

di beri pembekalan setelah selesai penyuluhan dan 95,5% akan mengikuti pembekalan karena sekitar 80,3% tidak dapat mengolah sendiri pohon bambu. Warga desa sangat termotivasi memanfaatkan pohon bambu, 90,2% warga desa akan membentuk kelompok kerja pemanfaatan bambu setelah pembekalan, 95,1% warga desa ingin menambah pendapatan rumah tangga dari pengolahan bambu jika ada yang memberi modal kerja. Dapat disimpulkan bahwa keinginan dan kemauan warga desa sangat tinggi untuk mengikuti pembekalan pengolahan bambu dan akan membentuk kelompok kerja jika dana bantuan tersedia. Dengan demikian rekomendasi dari PkM di Desa Madang ini adalah agar instansi terkait seperti Kementerian Tenaga Kerja, Kemendik dan Kemenpora dapat memberi pembekalan dan menurunkan bantuan bagi warga Desa Madang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Gajah Mada. (2020). Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat. Diunduh dari <https://pengabdian.ugm.ac.id/tentangdirpkm/>.
- Faais Mufaasir Ramadhan, Hardin dan Indah Kusuma Dewi. (2019). Teknik Budidaya Kakao Pada Kelompok Tani Kakao di Kelurahan Waliabuku Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* Vol. 2 No. 1 April 2019.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. 2018. Pengabdian Pada Masyarakat. Diunduh dari [https://feb.unpas.ac.id/fe\\_app/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsJyorKicnZS0pEj4\\_PXc8PmkFMzk\\_ODg\\_NTwwfzAABgJEKAcUEQgYCgcMGg](https://feb.unpas.ac.id/fe_app/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsJyorKicnZS0pEj4_PXc8PmkFMzk_ODg_NTwwfzAABgJEKAcUEQgYCgcMGg).
- [https://4.bp.blogspot.com/7pJChzDRNGI/TgaQ1SS4\\_VI/AAAAAAAAAGI/p9v9V0jaQlw/s1600/peta\\_tasikmalaya.JPG](https://4.bp.blogspot.com/7pJChzDRNGI/TgaQ1SS4_VI/AAAAAAAAAGI/p9v9V0jaQlw/s1600/peta_tasikmalaya.JPG), diakses pada Kamis, 02/07/2020, pukul 14.00
- <https://www.yumpu.com/id/document/read/38638532/profil-kecamatan-tarogong-kidul-kantor-kecamatan-alamat-kantor->, diakses pada Jumat, 03/07/2020, pukul 11.00
- Mudjiran, M., Ifdil, I., Siregar, J., Tobing, C. M. H., Murniarti, E., Zola, N., ... & Rangka, I. B. (2019, March). Smartphone usage by old adults: the simple evidence based on behavioural issue. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012206). IOP Publishing.
- Riduwan, Akhmad. (2016). PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH PERGURUAN TINGGI. EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan). 3. 95. 10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886.

---

Ristekdikti. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat. Diunduh dari <https://lldikti8.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2019/08/tayangan-di-LLDIKTI-8-tgl-8-agst-2019.pdf>

Simatupang, M. S., Murniarti, E., & Peter, R. (2020). Students' learning attitudes as impact of online learning materials. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 1744-1757.